

Abstrak

STRATEGI PENGUATAN KETAHANAN PANGAN KELUARGA MELALUI PENGEMBANGAN UMKM

Neka Fitriyah¹, Ikhsan Ahmad¹, Isti Nursih¹

¹Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Tirtayasa, Serang

Article history

Received : diisi oleh editor

Revised : diisi oleh editor

Accepted : diisi oleh editor

*Corresponding author

Pilih penulis yang akan menjadi korespondensi author

Email : corresponding author

Pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia berdampak besar pada berbagai sektor kehidupan masyarakat, termasuk masalah ketahanan pangan keluarga. UMKM jus dan minuman segar Bogor merupakan salah satu UMKM yang personel dan pengelolanya terkena dampak pandemi Covid-19. Dengan penurunan omset yang tajam, berdampak pada defisit pendapatan keluarga. Tenaga UMKM tidak lagi mampu menyediakan kebutuhan pangan keluarga secara seimbang dan memenuhi standar gizi yang dibutuhkan. Pendampingan diperlukan agar UMKM ini tidak hanya bertahan dan berkembang, tetapi para pengelola dan personel mampu menyediakan pangan keluarga secara berkelanjutan. Kegiatan pengabdian ini terdiri dari dua yaitu diskusi kelompok dan pendampingan. Diskusi kelompok menghasilkan peta ketahanan pangan keluarga, konsep SWOT dan analisis isu UMKM serta konsep pengembangan UMKM. Sedangkan kegiatan pendampingan yang dilakukan bersifat produktif. Status ketahanan pangan bagi keluarga pengelola UMKM, strategi pemasaran yang terukur, berkelanjutan dan dilaksanakan secara konsisten. Saran yang diberikan untuk pengembangan UMKM ini adalah perlunya kreatif dalam menciptakan inovasi produk berkualitas yang berbeda dengan UMKM lainnya dan perlunya kemasan yang mencantumkan nama UMKM pada gelas, botol, box, plastik dll untuk menarik minat masyarakat.

Kata kunci : ketahanan pangan, srategi pengembangan, kualitas produk.

Abstract

The Covid-19 pandemic that occurred in Indonesia had a major impact on various sectors of people's lives, including the issue of family food security. UMKM are one of the UMKM whose personnel and managers are affected by the Covid-19 pandemic. With a sharp decline in turnover, it has an impact on the family income deficit. UMKM personnel are no longer able to provide the family's food needs in a balanced manner and meet the required nutritional standards. Assistance is needed so that these UMKM can not only survive and develop, but the managers and personnel are able to provide family food in a sustainable manner. This service activity consists of two, namely group discussions and mentoring. The group discussion resulted in a map of family food security, a SWOT concept and analysis of the issue of UMKM and the concept of developing UMKM. Meanwhile, the mentoring activities carried out were productive. The status of food security for the family managing UMKM, a measurable, sustainable and consistently implemented marketing strategy. Suggestions given for the development of this UMKM is the need to be creative in creating quality product innovations that are different from other UMKM and the need for packaging that includes the names of UMKM on glasses, bottles, boxes, plastics etc. to attract public interest

Keywords: food security, development strategy and product quality.

Copyright © 2023 Author. All rights reserved

PENDAHULUAN

Penghujung tahun 2019 Indonesia mulai terkena pandemi Covid-19 menimbulkan berbagai dampak sosial, ekonomi dan politik. Salah satu dampak pandemi Covid-19 adalah terjadinya PHK di berbagai perusahaan. Data yang dipublikasikan dalam Tempo menunjukkan jumlah pekerja yang di PHK telah mencapai 3,05 juta, Bappenas bahkan memprediksi pengangguran akan melonjak di angka 4,2 juta. Sementara menurut survei Badan Pusat Statistik (BPS) penduduk berpendapatan rendah dan pekerja di sektor informal adalah kelompok

yang paling terdampak Covid-19. Muslim (2020) gelombang PHK naik signifikan selama sembilan bulan terakhir, dan umumnya terjadi karena alasan force majeure (keadaan memaksa) dan efisiensi.

PHK menyebabkan menurunnya kemampuan masyarakat untuk memenuhi hajat hidup dan memperluas kemiskinan. Pemenuhan kebutuhan pangan selama Covid-19 menjadi terhambat dikarenakan daya beli masyarakat menurun, tidak tersedianya kebutuhan pangan dipasaran yang disebabkan terhambatnya transportasi (Sunanti & Aviory, 2021). Saat ini, masyarakat banyak yang khawatir akan ketersediaan pangan jika pembatasan aktivitas terus berlanjut (Ahmad et al., 2021). Suryahadi, Al Izzati & Suryadarma (2020) Covid-19 mempertajampersoalan yang dihadapi masyarakat miskin dan angka kemiskinan menjadi luas mencapai 1.3 juta sampai 19,7 juta penduduk menjadi miskin (tergantung pada tingkat keparahan dan kontraksi ekonomi) yang disebabkan oleh pandemi Covid-19. Idah & Fitrianiingsih (2021) kebijakan social distancing berdampak serius terhadap penyerapan produk dan pengembangan UMKM.

Implikasi yang lebih jauh dari persoalan ini adalah lemahnya ketahanan pangan keluarga, seentara ketahanan pangan keluarga adalah hal dasar yang menjadi sumber energi untuk bertahan hidup. Persoalan ini dipertegas oleh Masniadi et al (2020) yang menemukan bahwa pandemi Covid-19 berdampak langsung pada aktivitas ekonomi dan pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat. Tingginya kebutuhan, harga bahan baku yang mahal serta lemahnya daya beli masyarakat mengakibatkan munculnya berbagai masalah sosial ekonomi di tengah-tengah masyarakat. Mulyandari, Retno Sri Hartati Ariani & Hendayana (2019) rumah tangga yang rentan pangan adalah rumah tangga yang memiliki pengeluaran pangan (>60% dari pengeluaran rumah tangga) namun cukup mengkonsumsi energi. Sementara rumah tangga kurang pangan dikategorikan memiliki pengeluaran pangan yang rendah dan konsumsi energi kurang (>80% dari syarat kecukupan) dan rumah tangga rawan pangan apabila memiliki pengeluaran pangan tinggi dan tingkat konsumsi energinya kurang.

Keterbatasan akses keluarga terhadap ketahanan pangan yang diakibatkan pandemi Covid-19 bukanlah masalah biasa, tetapi persoalan yang membutuhkan solusi cepat. Mengembangkan UMKM adalah salah satu strategi untuk mempertahankan ketahanan pangan keluarga (Tiawon and Kristinae, 2021). UMKM pangan adalah sektor yang mampu bertahan di bandingkan sektor UMKM lainnya di masa pandemi Covid-19. Pengembangan dan penguatan kapasitas UMKM menjadi syarat mutlak agar UMKM mampu bertahan dan bersaing

UMKM minuman jus dan minuman segar Bogor adalah salah satu UMKM yang tetap bertahan di tengah kelesuan ekonomi dan lemahnya daya beli masyarakat. PHK dan kondisi pandemi Covid-19 mengancam keberlangsungan ketahanan pangan keluarga pengelola UMKM ini. Berdiri sejak tahun 2018 yang awalnya bertujuan untuk mendapatkan penghasilan tambahan selain penghasilan yang didapat dari pabrik. Sudah berdiri selama lima tahun dan mengalami masa jaya dengan omset dua juta perhari. Dengan omset yang didapat pada masa jaya, UMKM ini tidak hanya memiliki akses untuk memenuhi pangan keluarga, tetapi mampu merencanakan konsep ketahanan pangan keluarga sampai beberapa tahun kedepan. Tetapi, ketika pandemi Covid-19 melanda

Indonesia, membuat keluarga pengelola UMKM berstatus rentan pangan. Banyak kebutuhan-kebutuhan pangan keluarga yang sudah tidak mampu disediakan karena keterbatasan penghasilan dan keterbatasan mengakses sumber-sumber pangan.

Dengan kondisi seperti di atas, UMKM jus dan minuman segar Bogor membutuhkan pendampingan agar mampu bertahan pada kondisi sulit. Pendampingan ditujukan untuk memperkuat usaha agar personil UMKM tetap memiliki ketahanan pangan secara berkelanjutan. Dari persoalan-persolan yang diungkap inilah kegiatan pengabdian dengan pola pendampingan strategi penguatan ketahanan pangan keluarga melalui pengembangan UMKM sangat urgent dilakukan.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini mengacu pada pola pemberdayaan masyarakat dengan teknik diskusi kelompok dan pendampingan. Kegiatan pendampingan sudah dilakukan sejak bulan September 2021 sampai Januari 2022. Proses pendampingan dilakukan secara bertahap dengan memperhatikan kondisi ketahanan pangan keluarga dan kondisi eksternal terkait animo dan daya beli masyarakat. Sasaran pendampingan ditujukan kepada personil UMKM jus dan minuman segar Bogor yang bertempat di Desa Unyur Kota Serang Banten.

Tabel 1.1. Metode dan Capaian Kegiatan Pengabdian

No	Metode	Kegiatan	Capaian
1	Diskusi Kelompok	Pengkajian persoalan-persoalan ketahanan pangan keluarga pengelola UMKM Pengkajian dan analisis persoalan usaha UMKM Pengkajian dan telaah strategi pengembangan UMKM dan ketahanan pangan	Peta ketahanan pangan keluarga Konsep dan analisis SWOT persolan UMKM Konsep pengembangan UMKM
2	Pendampingan	Pendampingan ketahanan pangan keluarga pengelola UMKM Konsep kegiatan pemasaran	Status ketahanan pangan keluarga pengelola UMKM Strategi pemasaran yang terukur, berkelanjutan dan konsisten dilaksanakan

HASIL PEMBAHASAN

Konsep ketahanan pangan memiliki tiga komponen yakni produksi dan ketersediaan pangan, jaminan akses terhadap pangan, serta dan disajikan. Adapun ketersediaan pangan terkait kondisi tersedianya pangan dari hasil produksi untuk kemudian dikonsumsi atau didistribusikan. Lebih jauh Yuniarti & Sudarwati (2015) menjelaskan bahwa tonggak ketahanan pangan adalah ketersediaan atau kecukupan pangan dan aksesibilitas bahan makan oleh anggota masyarakat.

Kegiatan pertama dalam pengabdian ini adalah diskusi kelompok dengan tujuan terpetaknya persoalan ketahanan pangan keluarga dan persoalan yang dihadapi UMKM jus dan minuman segar Bogor. Kegiatan ini terdiri dari tiga topik yakni: pengkajian ketahanan pangan, analisis persoalan UMKM dan pengkajian strategi pengembangan UMKM. Untuk kajian ketahanan pangan, kegiatan ini melibatkan seluruh pengelola UMKM berjumlah tujuh personil yang mewakili masing-masing keluarga. Dalam kegiatan ini personil pengelola UMKM secara terbuka menyampaikan kesulitan-kesulitannya dalam mengakses, memperoleh pangan yang memenuhi standar empat sehat lima sempurna. Personil UMKM hanya mampu menyediakan kebutuhan makan dan minum yang jauh dari kebutuhan keseimbangan gizi. Penyebab utamanya adalah ketidakberdayaan ekonomi akibat menurunnya omset penjualan yang berdampak pada menurunnya penghasilan personil. Personil pengelola UMKM jus dan minuman segar Bogor dalam mengatasi persoalan ketahanan pangan keluarga selama ini dilakukan dengan mengurangi kuantitas dan kualitas pangan keluarga yang berimplikasi pada keterancaman status gizi keluarga. Setelah mendapatkan pendampingan dan melalui diskusi panjang akhirnya terbentuk peta ketahanan pangan keluarga berbasis kecukupan ekonomi keluarga yang memungkinkan personil UMKM memenuhi pangan dan gizi keluarga.

Peta ini terdiri dari rancangan konsumsi pangan keluarga, pengolahan pangan, keseimbangan gizi serta keberagaman menu. Rancangan pangan dimaksudkan sebagai panganan apa saja yang perlu tersedia dan dikonsumsi keluarga dengan memperhatikan pola empat sehat lima sempurna. Pengolahan pangan dimaksudkan dengan cara produksi panganan yang menghindarkan dari minyak dan gorengan, panganan lebih banyak diolah dengan cara direbus atau dipanggang. Keseimbangan gizi dimaksudkan dengan penyajian panganan berdasarkan kebutuhan gizi keluarga yang seimbang dan energi yang dibutuhkan. Pengaturan porsi karbohidrat, protein, sayuran dan lemak menjadi prioritas. Khusus keberagaman menu lebih dititik tekankan pada cara pengolahan yang bervariasi.

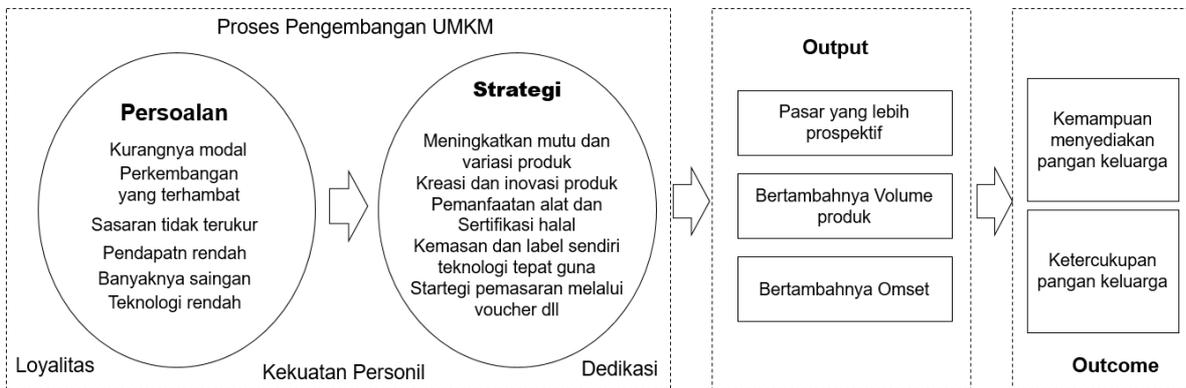
Topik kegiatan yang kedua adalah pengkajian dan analisis persoalan usaha UMKM. Diskusi ini bertujuan untuk menggali dan menelusuri informasi tentang kelemahan, kekuatan serta peluang UMKM melalui analisis SWOT. Nisak (2013) SWOT merupakan analisis atau teknik mengenali kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang menentukan kinerja perusahaan.

Tabel 3.1. Analisis SWOT UMKM Jus dan Minuman Segar Bogor

Analisis SWOT	
Faktor Internal	Faktor Eksternal
<p>Kekuatan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kualitas produk terjaga dengan menggunakan bahan baku yang teruji • Produk memiliki banyak varian jenis (jus, sop buah, es campur) dan varian rasa (coklat, vanila, capucino) • Loyalitas personil pengelola • Kerjasama yang baik dengan distributor • Melayani delivery order 	<p>Peluang</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pangsa pasar luas dari berbagai kalangan • Letak lapak strategis • Sudah dikenal masyarakat walau belum meluas • Bekerjasama dengan go food • Harga terjangkau • Tidak ada pelapak lain dengan jenis usaha yang sama di sekitar lokasi
<p>Kelemahan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya alat yang memadai • Tempat strategis namun masih terbatas • Manajemen keuangan masih manual • Kurangnya modal usaha • Belum memiliki strategi marketing yang terukur 	<p>Ancaman</p> <ul style="list-style-type: none"> • Keadaan ekonomi tidak stabil yang menyebabkan harga bahan baku turun naik • Daya beli masyarakat rendah • Banyak pesaing yang sudah punya brand

Dari pemetaan analisis SWOT di atas, yang paling mungkin dilakukan MKMus dan minuman segar Bogor adalah memperkuat strategi marketing, memperkuat peluang pasar dan pengimplementasian hasil peluang usaha. Peluang usaha merupakan faktor penentu proses pemasaran karena pemasaran akan berjalan lancar apabila mendapatkan peluang usaha (Smaradani, 2020). Hal lain yang patut dibenahi oleh UMKM jus dan minuman segar Bogor adalah menjaga konsistensi kualitas produk, menambah modal serta menambah alat produksi yang berkualitas.

Topik ketiga dari kegiatan diskusi kelompok ini adalah pengakajian dan telaah strategi pengembangan UMKM dan ketahanan pangan. Strategi pengembangan UMKM diproyeksikan berdampak pada pola dan penjualan produk yang berimplikasi pada bertambahnya omset dan income keluarga. Sedangkan ketahanan pangan keluarga dapat diperoleh dan dirancang membutuhkan pembiayaan yang perlu dikelola. Diskusi kelompok poin ketiga ini bertujuan untuk menyusun konsep strategi yang akan dijadikan acuan dalam mengembangkan UMKM jus dan minuman segar Bogor. Dalam diskusi ini masing-masing personil mencoba mengungkap strategi yang sekiranya dapat dikembangkan. Adapun strategi yang dihasilkan terlihat pada gambar 1 di bawah ini:



Gambar 3.1. Strategi Pengembangan UMKM dan Ketahanan Pangan Keluarga

Konsep strategi yang berhasil dirumuskan dalam pengembangan UMKM jus dan minuman segar terdiri dari tiga komponen. Komponen pertama menyangkut proses pengembangan UMKM yang ditopang oleh kekuatan personil, kelemahan yang dimiliki dan strategi. Ada enam strategi yang berhasil ditetapkan yakni: meningkatkan kualitas mutu produk dengan menambah cita rasa, kreasi dan inovasi dalam meracik jus, pemanfaatan alat dan teknologi baru untuk menunjang kualitas dan pengemasan serta pemberian voucher dengan ketentuan dan syarat yang berlaku. Komponen pertama menghasilkan komponen yang kedua yakni *output* yaitu terciptanya pasar yang lebih prospektif, bertambahnya volume produk dan bertambahnya omset. Sedangkan *outcome* yakni kemampuan menyediakan pangan keluarga dan ketercukupan pangan keluarga.

Kegiatan yang kedua adalah pendampingan ketahanan pangan keluarga dan pendampingan kegiatan pemasaran. Pendampingan ketahanan pangan keluarga dilakukan dengan cara memonitor kemampuan personil UMKM mengakses pangan secara berkala dengan teknik menghitung kebutuhan pangan harian dan ketersediaan sumberdaya yang dimiliki. Dengan teknik monitor dan menghitung kebutuhan pangan harian secara terukur, para personil UMKM ini dapat lebih mudah mengkondisikan ketercukupan pangan keluarga. Lebih lanjut teknik monitor dan menghitung pangan keluarga ini, dilengkapi dengan penerapan strategi kerjasama dengan penjual pangan. Pedagang sayur, sembako, lauk pauk yang sudah saling mengenal akan diberikan harga khusus ketika membeli minuman segar di UMKM jus dan minuman segar Bogor. Tujuannya agar terbentuk hubungan yang lebih personal, mengikat, saling menunjang serta mendukung ketercukupan pangan keluarga serta pengembangan usaha.

Kegiatan kedua adalah pemasaran. Elwisam & Lestari (2019) faktor krusial yang menjadi tantangan UMKM dari sisi pemasaran adalah lemahnya akses pemasaran produk yang masih mengandalkan cara sederhana *mouth to mouth marketing* (pemasaran dari mulut ke mulut). Selama ini UMKM jus dan minuman segar Bogor belum memiliki strategi yang terukur, berkelanjutan dan konsisten dilaksanakan. Pemasaran yang dilakukan baru

sebatas *direct market* dengan mengandalkan lokasi startegis. Setelah mendapatkan pendampingan, UMKM ini membuka layanan penjualan *on-line go food*, memasang spanduk dengan desain menarik dan promosi dengan mendatangi berbagai kelompok sasaran. Kelompok sasaran yang dikunjungi terdiri dari sekolah-sekolah, kelompok pengajian, kelompok arisan, kelompok PKK, kelompok posyandu dll. Strategi mendatangi kelompok sasaran ini berdampak positif pada. Di beberapa kegiatan UMKM ini mendapatkan order tambahan yang cukup signifikan.

KESIMPULAN

Kemampuan keluarga dalam memenuhi ketahanan pangan keluarga dipengaruhi oleh tiga hal yakni: ketercukupan ekonomi, ketersediaan pangan dan akses terhadap pangan tersebut. Sedangkan cara keluarga memenuhi pangan keluarga dilihat dari beberapa faktor yakni keseimbangan gizi, cara mengolah pangan dan variasi menu yang disajikan. Kunci dari ketercukupan dan ketersediaan pangan keluarga adalah cara mengatur, memprioritaskan kebutuhan pangan diatas kebutuhan lain. UMKM jus dan minuman segar Bogor telah berhasil menemukan konsep ketahanan pangan keluarga dan pengembangan usaha dengan menggunakan strategi pemasaran yang terukur, berkelanjutan, konsisten dilaksanakan dan berdampak pada *omset* serta *income* keluarga. Strategi pengembangan yang dilakukan adalah dengan meningkatkan kualitas, inovasi produk, pemanfaatan alat, teknik kemasan, label sendiri, dan pemberian voucher diskon. Adapun rekomendasi yang dapat diberikan dari kegiatan pengabdian ini adalah perlunya pengemasan *pacakging* yang mencantumkan label dalam gelas, botol, box, plastik dll.

PUSTAKA

- Ahmad, S. W., Yanti, N. A., & Muhsin. (2021). Kemandirian Pangan pada Masa Pandemi Covid-19 melalui Penerapan Teknologi Hidroponik di Kelurahan Wundudopi Kecamatan Baruga.
- Elwisam, E., & Lestari, R. (2019). Penerapan strategi pemasaran, inovasi produk kreatif dan orientasi pasar untuk meningkatkan kinerja pemasaran UMKM. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 4(2), 277-286.
- Idah, Y. M., & Fitrianiingsih, W. (2021). PANDEMI COVID-19 Yusyida Munsu Idah¹, Wanda Fitrianiingsih² Universitas AMIKOM Purwokerto. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 49-56.
- Masniadi, R., Angkasa, M. A. Z., Karmeli, E., & Esabella, S. (2020). Telaah Kritis Ketahanan Pangan Kabupaten Sumbawa Dalam Menghadapi Pandemi COVID-19. *Sosial Sciences and Humanities*, 1(2), 109-120.
- Mulyandari, Retno Sri Hartati Ariani, M., & Hendayana, R. (2019). Aktualisasi Teknologi Inovatif Pemanfaatan Lahan Pekarangan. In *Repository.Pertanian.Go.Id* (Vol. 53, Issue 9).
- Muslim, M. (2020). PHK pada masa pandemi covid-19. *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, 23(3), 357-370.
- Nisak, Z. (2013). Analisis SWOT untuk menentukan strategi kompetitif. *Jurnal Ekbis*, 9(2), 468-476.
- Sumardani, N. L. G. (2020). Strategi Pemasaran Keripik Keladi Produksi Masyarakat Di Desa Biaung Kecamatan Penebel Kabupaten Tabanan. *Buletin Udayana Mengabdi*, 19, 410-414.

- Sunanti, T., & Aviory, K. (2021). Pemanfaatan pekarangan dalam upaya mendukung ketahanan pangan keluarga. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 4(3), 402.
- Suryahadi, A., Al Izzati, R., & Suryadarma, D. (2020). Estimating the Impact of Covid-19 on Poverty in Indonesia*. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 1(1), 175–192.
- Tiawon, H., & Kristinae, V. (2021). Aktivitas Ekonomi UKM dalam Rangka Menjaga Ketahanan Pangan Masa Pandemi Covid-19 di Kalimantan Tengah. *Media BIna Ilmiah*, 15(9), 5129–5138.
- Yuniriyanti, E., Sudarwati, R., & Nurdewanto, B. (2019). Pemberdayaan Perempuan Desa Berbasis Kearifan Lokal dalam Upaya Pencapaian Ketahanan Pangan Keluarga (Studi pada Purna Perempuan Pekerja Migran Indonesia-Desa Druju-Kabupaten Malang). *September*, 1708–1719.